

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Kondisi bangsa Indonesia hampir setiap tahun tidak terlepas dari bencana alam. Sebagaimana pendapat Arif yang dilansir dari surat kabar harian Kompas, 2 Oktober 2018, kini Indonesia tepatnya di Sulawesi Tengah sedang berduka akibat bencana dari darat dan lautan. Tidak menutup kemungkinan bahwa berbagai bencana alam tersebut juga sering dikaitkan sebagai peringatan kepada manusia di muka bumi. Sebab, salah satu penyebab bencana alam tersebut tidak terkecuali berasal dari ulah manusia itu sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh beberapa hasil penelitian yang menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat terhadap kondisi lingkungan. Lingkungan merupakan hal penting yang harus dijaga karena lingkungan adalah tempat tinggal semua makhluk, namun sayangnya lingkungan telah dirusak oleh umat manusia (Supandini dan Komang, 2017:3907). Salah satu jenis yang merupakan faktor penyebab terjadinya kerusakan lingkungan hidup ialah karena faktor manusia (Triwardani dan Sarmini, 2013:471).

Interaksi atau hubungan antara manusia dengan lingkungan dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan jika tidak memperhatikan tanggung jawabnya secara bijak. Kenyataan tersebut semakin mengindikasikan bahwa peran manusia sangat penting dalam menentukan kelestarian lingkungan hidup. Terlebih dalam era globalisasi yang kian berkembang pesat belakangan ini semakin membuat banyak orang berperilaku negatif. Perilaku tersebut tidak dipungkiri juga menyebar ke dalam dunia pendidikan. Hal tersebut salah satunya ditandai dengan adanya kerusakan lingkungan yang terjadi karena banyak siswa mulai acuh dengan lingkungan di sekitarnya.

Perilaku apatis seseorang terhadap keadaan lingkungan erat kaitannya dengan persoalan karakter. Pembangunan karakter merupakan salah satu hal yang menjadi perhatian pemerintah. Karakter akan terbentuk dan berkembang seiring dengan tindakan atau perilaku yang dilakukan secara berulang-ulang. Oleh karena itu, pendidikan karakter perlu disosialisasikan dan dilakukan di lingkungan anak, baik di

sekolah maupun di rumah. Pendidikan karakter perlu diajarkan sejak dini kepada anak-anak agar pada masa yang akan datang terbentuk karakter yang melekat pada anak-anak juga remaja sesuai dengan karakter yang diharapkan oleh bangsa Indonesia.

Karakter pada dasarnya sangat diperlukan dalam diri seseorang. Sebab, dengan adanya karakter akan menentukan watak seseorang atau dapat dikatakan bahwa karakter merupakan watak dari seseorang. Karakter yang baik memerlukan proses yang berkelanjutan. *Good character is not formed automatically; it is developed over time through a sustained process of teaching, example, learning and practice* (Pala, 2011:23). Pembiasaan untuk berperilaku dan berkarakter baik perlu ditanamkan pada generasi muda selaku penerus bangsa. Salah satu karakter yang perlu ditumbuhkembangkan bagi generasi muda ialah karakter peduli lingkungan. Hal tersebut dikarenakan adanya kerapuhan karakter peduli lingkungan yang menyebabkan terjadinya kerusakan lingkungan.

Rapuhnya karakter peduli dan cinta lingkungan ditunjukkan oleh sikap masyarakat yang sudah tidak peduli lagi dengan keadaan lingkungan di sekitarnya. Fenomena itu tidak terkecuali menjangkit hampir sebagian generasi muda dari kalangan siswa, termasuk siswa sekolah menengah atas. Hal tersebut dapat ditunjukkan dari penelitian yang dilakukan oleh Vindriyana (2017:30) bahwa kesadaran warga sekolah dalam menjaga lingkungan masih rendah, terutama di kalangan peserta didik. Misanya, masih terdapat siswa yang tidak membuang sampah pada tempatnya, masih suka mencorat-coret dinding, belum mempunyai kepekaan lingkungan terhadap tanaman-tanaman yang ada di sekolah yang belum terawat dengan baik (Vindriyana, 2017:30).

Permasalahan lingkungan yang terjadi tersebut harus segera ditangani. Salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tentang menurunnya kesadaran masyarakat terhadap keadaan lingkungan tersebut dapat dilakukan dengan cara pembentukan dan menumbuhkembangkan karakter peduli lingkungan. Penanaman karakter peduli lingkungan dalam arti sikap positif dalam mengelola dan melestarikan lingkungan dapat diupayakan melalui jalur pendidikan. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Suwandi, Ahmad, dan Laili (2016:24) dalam penelitiannya

bahwa penanaman sikap peduli dan cinta lingkungan dapat diupayakan melalui jalur pendidikan. Meskipun penanaman dan penerapan sikap peduli lingkungan masih kurang jika hanya dilaksanakan di lembaga pendidikan saja, namun jalur pendidikan dapat menjadi salah satu jalan terbaik untuk menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan bagi peserta didik.

Pendidikan ialah salah satu sarana yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan manusia. Dalam hal ini lingkungan sekolah dapat berperan untuk menanamkan pendidikan karakter. Dalam dunia pendidikan guru dan siswa akan senantiasa menjalin interaksi dan komunikasi yang positif. Guru akan membantu siswa dalam membangun dan memperoleh ranah kognitif, afektif, dan psikomotoriknya. Hal itu tentu membutuhkan sarana belajar yang efektif. Suryaman (2006:166) mengemukakan salah satu sarana yang paling penting ialah penyediaan buku teks atau buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa. Tingkat kepentingan tersebut dikarenakan buku teks pelajaran termasuk salah satu sarana yang signifikan dalam menunjang proses pembelajaran.

Penanaman karakter peduli lingkungan dalam jalur pendidikan dapat diupayakan melalui pembelajaran bahasa Indonesia. Salah satu langkah yang dapat diupayakan ialah melalui buku teks bahasa Indonesia. Buku teks memegang peranan cukup penting dalam hal menanamkan sikap peduli dan cinta lingkungan. Buku teks yang memberikan ruang terhadap nilai-nilai peduli dan cinta lingkungan akan membantu siswa dalam upaya membentuk karakter peduli lingkungan. Sehingga, melalui buku teks yang terdapat nilai-nilai peduli lingkungan tersebut siswa dapat terlatih untuk memiliki suatu kecerdasan ekologis. Hal ini diperkuat dengan pendapat Jung (dalam Suwandi, Ahmad, dan Laili, 2016:24) bahwa melalui buku pelajaran yang berbasis nilai-nilai cinta terhadap alam dan lingkungan sekitar, anak dituntun untuk memiliki kecerdasan ekologis (*ecological intelligence*), yakni menjadikan anak mampu menempatkan dirinya sebagai kontrol terhadap lingkungannya. Dengan demikian, sudah seharusnya buku teks memuat pendidikan karakter di dalamnya.

Penanaman karakter peduli lingkungan tidak bisa dibebankan pada salah satu pihak saja, sebab pendidikan karakter adalah tanggung jawab semua pihak di sekolah, tidak terkecuali guru mata pelajaran Bahasa Indonesia. Salah satu upaya

yang dapat dilakukan lewat pembelajaran bahasa Indonesia adalah melalui buku siswa bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud yang digunakan hampir seluruh wilayah di Indonesia. Kelas X masih berada dalam masa transisi, di mana dalam masa transisi tersebut siswa akan dihadapkan pada perubahan-perubahan maupun tuntutan-tuntutan baru yang terdapat di sekolahnya tersebut. Perubahan tersebut tidak terkecuali mencakup lingkungan sekolahnya. Oleh karena itu, perlu dikaji untuk mendeskripsikan apa sajakah muatan nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud. Sehingga berdasarkan muatan nilai karakter peduli lingkungan yang diinternalisasikan dalam buku siswa bahasa Indonesia kelas X terbitan Kemendikbud tersebut akan diketahui bagaimana dampaknya terhadap perilaku keseharian siswa. Berdasarkan kebijakan kurikulum 2013 yang mengupayakan pendidikan karakter harus ditanamkan kepada peserta didik di sekolah tersebut, maka peneliti melakukan penelitian di salah satu sekolah menengah atas di Kartasura, yaitu SMA Negeri 1 Kartasura.

Penelitian yang sama mengenai muatan nilai karakter peduli lingkungan dalam buku teks bahasa Indonesia telah beberapa kali dilakukan, diantaranya oleh Suwandi, Ahmad, dan Laili pada tahun 2016 dan 2017, sedangkan penelitian yang hampir sama dengan sedikit perbedaan pada objek maupun metodenya juga telah beberapa kali dilakukan, antara lain oleh Pratama Lysa Hapsari (2013); Osguthorpe (2009); Lounsbury, John, dkk., (2009); Wagner, Lisa dan Willibald Ruch (2015); Elsa, Khairil, dan Yunus (2014); Yogi Kuncoro Adi (2017); Titik Haryati dan Nor Khoiriyah (2017); Tohir, Sa'dun Akbar, dan Sujito (2017); Mumpuni, Atikah dan Muhsinatun Siasah Masruri (2016); Purwanti, Dwi (2017); serta Ariyani, Yasinta Dwi dan Muhammad Nur Wangid (2016).

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, ada dua masalah yang ingin dibahas dalam penelitian ini.

1. Apa sajakah muatan nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 mata pelajaran Bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud?
2. Bagaimana dampak muatan nilai karakter peduli lingkungan dengan perilaku keseharian siswa?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian ini memiliki dua tujuan yang ingin dicapai.

1. Untuk mendeskripsikan apa sajakah muatan nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia terbitan Kemendikbud.
2. Untuk mendeskripsikan dampak muatan nilai karakter peduli lingkungan dengan perilaku keseharian siswa.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat, baik secara teoretis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan bagi perkembangan ilmu pendidikan, khususnya berkaitan dengan nilai karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam buku teks bahasa Indonesia kelas X kurikulum 2013. Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi peneliti lain dan dapat melengkapi penelitian-penelitian sebelumnya tentang muatan nilai-nilai karakter.

2. Manfaat Praktis

Manfaat praktis yang dapat diperoleh melalui penelitian ini yakni dapat memperkaya khasanah ilmu pengetahuan dan dapat menjadi rujukan untuk menyelesaikan suatu permasalahan dalam mempelajari muatan nilai-nilai karakter.

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan, referensi, maupun pendalaman dalam hal pengembangan ilmu pendidikan tentang muatan nilai-nilai karakter dalam buku teks siswa. Dalam hal ini, khususnya pada aspek

karakter peduli lingkungan yang terdapat dalam buku siswa kelas X kurikulum 2013 mata pelajaran bahasa Indonesia.

b. Bagi pembaca

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan informasi kepada pembaca terkait dengan muatan nilai karakter peduli lingkungan dalam buku siswa Indonesia kelas X. Selain itu, hasil penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan masukan bagi pembaca tentang dampak yang berkaitan dengan adanya muatan karakter peduli lingkungan bagi perilaku keseharian siswa.